

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian (Santosa,2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon kecemasan pada ibu primigravida.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian adalah ibu primigravida di Kelurahan Kesatrian Kota Malang dengan 2 orang subyek :

1. 1 orang ibu primigravida trimester 2
2. 1 orang ibu primigravida trimester 3

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2008). Kriteria yang diteliti dalam studi kasus ini adalah:

1. Ibu dengan kehamilan pertama yang berada di Kelurahan Kesatrian Kota Malang
2. Umur ibu primigravida 20-40 tahun
3. Kehamilan pada trimester 2 dan 3
4. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik

### 3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kesatrian Kota Malang

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2021

### 3.4 Fokus studi

Fokus studi identik dengan variable penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam,2008). Fokus studi pada penelitian ini respon kecemasan ibu primigravida.

### 3.5 Definisi Operasional

3.1 Tabel definisi operasional mengenai kecemasan pada ibu primigravida

Focus studi	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
Respon kecemasan pada ibu primigravida	Reaksi mental yang ditunjukkan ibu pada kehamilan pertama pada saat dinyatakan hamil sampai saat pengkajian dilakukan, yang dimanifestasikan dalam tanda/ gejala kecemasan. Menurut	Respon Kecemasan: 1. Fisiologi a. peningkatan tekanan darah, frekwensi nadi, frekwensi nafas,  b. suara bergetar, mual dan muntah, sering berkemih, diare, insomnia, kelelahan, pucat pada wajah, mulu kering, sakit badan, gelisah, pingsan, pusing, rasa panas dingin  2. Emosional yang meliputi ketakutan, tidak berdaya,	1. Lembar Observasi ( <i>Sphygmoma nometer</i> pegas, suhu digital, jam tangan.),  2. Lembar Wawancara

	carpenito (2006)	gugup, kehilangan control, tegang, tidak dapat rileks, tidak sabar/mudah marah, cenderung menyalahkan orang lain reaksi terkejut, menangis, mengkritik diri sendiri dan orang lain, kurang inisiatif. Mengutuk diri sendiri.  3. Kognitif meliputi tidak bisa berkonsentrasi, kurangnya orientasi lingkungan, pelupa, termenung, memblok pikiran, perhatian yang berlebihan.	
--	------------------	--	--

### 3.6 Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa wawancara (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara yang diisi sendiri oleh subyek. Lembar wawancara berupa pertanyaan, pertanyaan wawancara untuk menggali kondisi kehamilan ibu dan respon pada kehamilan yang dialami sehingga dapat digali faktor kecemasannya. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan dan alat untuk mengecek tanda tanda vital ibu seperti: *Sphygmomanometer* pegas, suhu digital dan jam tangan. Pada observasi dengan subyek lembar observasi digunakan untuk mengamati tanda tanda kecemasan pada ibu primigravida sehingga dapat mengetahui respon pada ibu hamil.

### 3.7 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian, Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2008). Teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa memberikan lembar wawancara, lembar observasi dan cek tanda tanda vital.

Peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan responden berdasarkan lembar check list observasi. pengamatan atau observasi adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indra, dan terjadilah pengindraan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan. Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat (Notoatmodjo, 2010). Observasi ini menggunakan check list yaitu suatu daftar untuk men"cek", yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamat tinggal memberikan tanda check (✓) pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan. Check list ini dapat bersifat individual dan juga dapat bersifat kelompok. Kelemahan check list ini adalah hanya dapat menyajikan data yang kasar saja, hanya mencatat ada atau tidaknya suatu gejala (Notoatmodjo, 2010). Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian

dan teknik instrumen yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada subyek penelitian dengan cara pengkajian dan pemeriksaan fisik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon pada ibu hamil yang dialami sehingga dapat digali faktor kecemasannya.

b. Lembar Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Gejala-gejala sosial yang tidak dapat terlihat atau diperoleh melalui observasi dapat digali dari wawancara (Notoatmodjo, 2010). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon yang menghasilkan kecemasan pada ibu promigravida. Peneliti melakukan *informed consent* sebelum melakukan *recording* saat wawancara. Dan peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka.

Setelah dilakukan wawancara, peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan responden berdasarkan lembar check list observasi

### **3.8 Pengolahan data**

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. (Notoatmodjo,2010).

Analisis dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana respon kecemasan pada ibu primigravida, yang akan dinarasikan secara kualitatif.

Pada lembar wawancara tentang respon kecemasan pada ibu primigravida terdiri dari 30 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 yaitu :

- 13 pertanyaan untuk respon kecemasan fisiologis pada ibu primigravida,
- 11 pertanyaan untuk respon kecemasan emosional pada ibu primigravida,
- dan 6 pertanyaan untuk respon kecemasan kognitif pada ibu primigravida.

Pada hasil wawancara terdapat jawaban yang berupa uraian jawaban dari subyek maka dari jawaban tersebut didapatkan kesimpulan apakah ibu tersebut mengalami gejala respon kecemasan atau tidak. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut dapat dihitung sesuai dengan pertanyaan tersebut, sebagai berikut:

Total pertanyaan yang dijawab “ya” : total pertanyaan x 100

Masing-masing skor tersebut dibagikan sehingga dapat diketahui persentase kecemasan seseorang, yaitu :

Total nilai kurang dari 20% = tidak ada kecemasan

Total nilai 21% - 40% = kecemasan ringan

Total nilai 41% - 60% = kecemasan sedang

Total nilai 61% - 80% = kecemasan berat

Total nilai 81% - 100% = kecemasan berat sekali

### **3.9 Penyajian data**

Data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan editing kemudian diolah dalam bentuk teks. Pada penelitian ini, penyajian data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada responden dinarasikan dalam bentuk penilaian kualitatif, dilengkapi bukti dokumentasi.

### **3.10 Etika penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010), Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan

memperoleh dampak hasil penelitian . Dalam penelitian ini peneliti menjunjung tinggi etika penelitian yang meliputi:

a. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

peneliti menghormati atau menghargai identitas subjek agar tidak disalah gunakan kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan. Untuk memenuhi hak tersebut peneliti memberikan *inform consent* sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Peneliti menjelaskan mengenai prosedur penelitian kepada subjek dengan melakukan wawancara dan observasi serta didokumentasikan dengan menggunakan alat perekam suara dan deskripsi tertulis dengan diketahui oleh kedua belah pihak. Dalam penelitian ini subjek penelitian menerima untuk ikut serta dalam penelitian tanpa paksaan.

b. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam penelitian ini dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti, maka dari itu peneliti menjelaskan ke subjek tentang respon kecemasan pada ibu primigravida untuk dapat diidentifikasi reaksi respon dari subjek tersebut.

c. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*)

Partisipasi subjek penelitian dihindarkan dari segala bahaya atau resiko terhadap perlakuan yang diberikan dengan cara melakukan

pengukuran tekanan darah, menghitung nadi dan nafas serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek penelitian selama melakukan pemeriksaan tersebut.

d. Keadilan (*Justice*).

Untuk menjaga prinsip kerahasiaan nama subjek hanya akan menggunakan kode saja (anonim) atau hanya menyebutkan nama inisial misal Ny.X atau Tn.X. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang didapat dari subjek penelitian dengan menyimpan data dalam bentuk rekaman yang hanya bisa diakses oleh peneliti yang akan disimpan selama 5 tahun dan kemudian akan dimusnahkan dengan cara menghapus setiap rekaman. Sedangkan data dalam bentuk *hardfile* akan disimpan oleh peneliti dan institusi yang memiliki hak publikasi.